



Perwilayahan Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Peri Urban Zoning Based on Physical Social and Economic Aspects in Kalawat, Talawaan and Wori District North Minahasa District

Natalia Christi Angkouw^a, Veronica A. Kumurur^b & Rieneke L. E Sela^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email : nataliaangkouw98@gmail.com

Abstrak

Tuntutan kebutuhan lahan perkotaan seringkali berdampak pada kawasan sekitarnya atau disebut juga kawasan pinggiran kota, khususnya Kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori yang merupakan kawasan yang berbatasan dengan kota Manado sebagai pusat kota Provinsi Sulawesi Utara yang mulai mengalami perubahan fisik serta perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi penelitian, menganalisis wilayah dan mengklasifikasikan zona perwilayahan peri urban berdasarkan klasifikasi WPU yaitu peri urban primer, peri urban sekunder dan rural peri urban dilakukan dengan analisis skoring agar diketahui daerah mana saja yang cenderung lebih terpengaruh jika dilihat dari ciri kekotaan dan kedesaan dilanjutkan mengklasifikasikan menggunakan arc GIS sehingga diketahui Kecamatan Kalawat memiliki 2 desa berkarakteristik PU Primer dan 8 desa berkarakteristik PU Sekunder, Talawaan 1 desa berkarakteristik PU primer, 10 desa PU Sekunder 1 desa Rural PU berbeda dengan Kecamatan Wori, 2 desa berkarakteristik PU Sekunder dan 18 desa berkarakteristik Rural PU. Hasil akhir menunjukkan Kecamatan Kalawat lebih dominan berkarakteristik kekotaan dari Kecamatan Talawaan dan Wori peri.

Kata kunci: Peri-urban; Karakteristik; Kecamatan Kalawat; Kecamatan Talawaan; Kecamatan Wori.

Abstract

The demands for urban land needs often have an impact on the surrounding area or also known as suburban areas, especially Kalawat, Talawaan and Wori Districts, which are areas bordering the city of Manado as the city center of North Sulawesi Province which is starting to experience physical changes as well as social and economic changes. This study aims to identify the research location, analyze the area and classify the peri-urban zoning based on the WPU classification, namely the primary urban peri, secondary urban and rural peri urban areas. This research is carried out by scoring analysis so that it is known which areas tend to be more affected when viewed from urban characteristics and rural areas continued to classify using the GIS arc so that it is known that Kalawat District has 2 villages characterized by Primary PU and 8 villages characterized by Secondary PU, Talawaan 1 village characterized by primary PU, 10 secondary PU villages 1 Rural PU village is different from Wori District, 2 villages characterized by Secondary PU and 18 village characterized by Rural PU. The final result shows that Kalawat Subdistrict is more dominant with urban characteristics than Talawaan and Wori Peri Districts.

Keyword: Peri-urban; Characteristics; Kalawat District; Talawaan District; Wori District

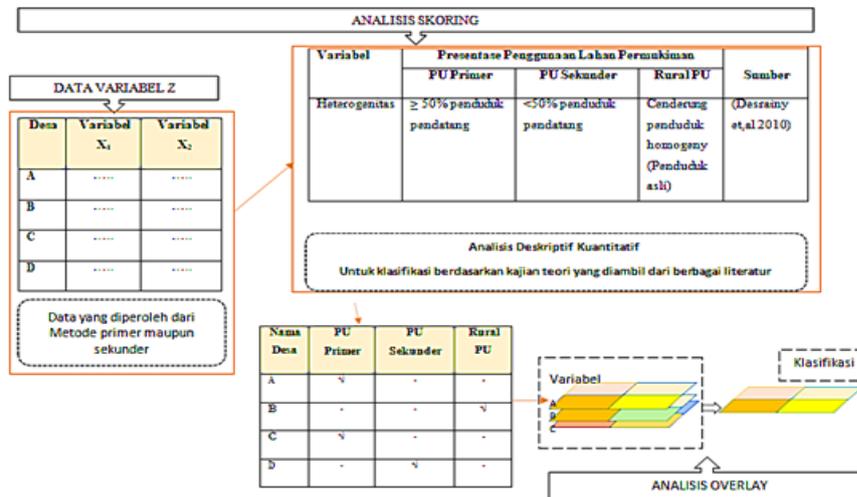
1. Pendahuluan

Wilayah peri urban ini menurut penjabaran para ahli, digunakan agar mengetahui batasan pada suatu jalur wilayah yang terletak pada lahan terbangun berada di luar batas Kota, hal memberikan limitasi mengenai wilayah peri urban sebagai suatu daerah kedesaan yang bersifat kekotaan Smith dalam Yunus (2008).

Sesuai dengan RTRW Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013-2033 ketiga kecamatan ini sebagai kawasan perkotaan serta arahan pembangunan perumahan skala besar terdapat di Kecamatan Kalawat dan Talawaan dan Kecamatan Wori sebagai Kawasan strategi Provinsi Sulawesi Utara dalam sudut ekonomi. Kecamatan Kalawat lebih dikembangkan untuk kawasan industri dan perumahan terencana dan di lewati jalan koridor Manado-Bitung, sehingga memengaruhi secara fisik dan ekonomi. Kecamatan Talawaan banyak pendatang yang tinggal & bermukim di Kecamatan ini, yang menjadikan salah satu incaran investor untuk melakukan pembangunan perumahan terutama pada desa Paniki Baru dan kecamatan ini termasuk dalam kawasan BIMINDO yang berdekatan dengan pusat kota baru yaitu Kecamatan Mapanget dalam RPJMD Kota Manado (2016) sedangkan Kecamatan Wori dikembangkan pada bagian pariwisatanya. Adapun pengaruh yang mulai terjadi yaitu penggunaan lahan pertanian beralih fungsi di ketiga kecamatan wilayah peri urban, dengan luas alih fungsi Kecamatan Kalawat 62%, Kecamatan Talawaan 36,7% dan Kecamatan Wori 20% dalam artikel Yuniarti L, Grace.R, Caroline.P (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menentukan wilayah pinggiran kota dari ketiga lokasi penelitian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif secara sederhana dengan terukur untuk menjawab untuk menjawab tujuan penelitian dengan metode statistik, scoring serta hasil akhir dilanjutkan *overlay* peta yang diolah menggunakan aplikasi Arc GIS.



Gambar 1. Gambar Alur Analisis Wilayah Peri Urban. (Olahan Data Penulis, 2020)

3. Kajian Literatur

3.1 Pengertian dan Karakteristik Wilayah Peri Urban

Pryor dalam Yunus (2008) menyatakan bahwa wilayah peri urban atau diistilahkan sebagai *urban-rural fringe* sebagai transisi pemanfaatan lahan, sosial dan demografis yang berlokasi antara lahan kota yang berpadu dengan pusat kota untuk lahan desa yang jauh dari permukiman lahan kota. Dickinson dalam Yunus (2008) Peri urban adalah daerah pedesaan yang sudah terbangun perumahan, industri dan perkantoran, pada umumnya sebagai ciri

kekotaan. Singh dalam Sari (2017) mendefinisikan wilayah peri ada 3 kategori yaitu peri urban primer dominan ciri kekotaan, peri urban sekunder perpaduan antara desa dan kota sedangkan rural peri urban lebih terpengaruh ciri kedesaan.

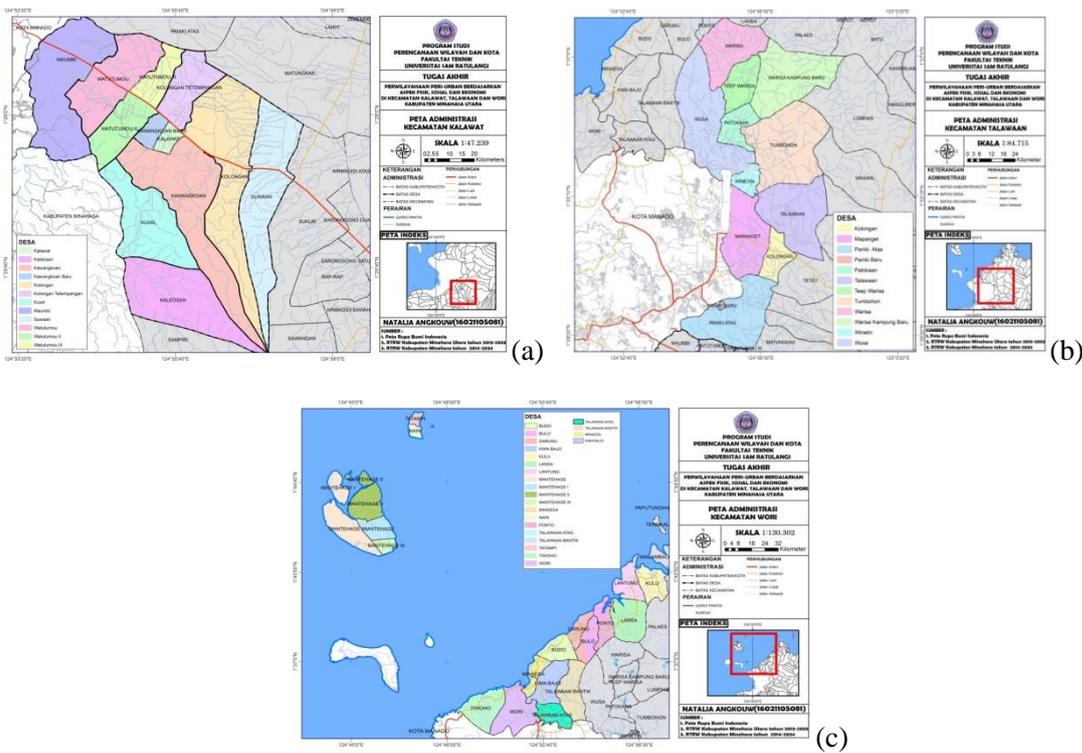
3.2 Aspek Fisik Sosial dan Ekonomi

Dampak untuk wilayah peri urban yaitu secara fisik maupun non fisik diakibatkan Pryor dalam Yunus (2008) mengemukakan melalui aspek fisik karena semakin jarak dekat dengan kota akan lebih berpengaruh. Gaya hidup penduduk juga termasuk dalam ciri WPU dalam Putri et. al. (2010) . Yunus (2008) tidak terlepas segi ekonomi yaitu perputaran ekonomi. Desrainy, et all dalam Kurnianingsih (2013) bahwa ciri- ciri dalam aspek fisik perkotaan tersedianya sarana kesehatan yang memadai.

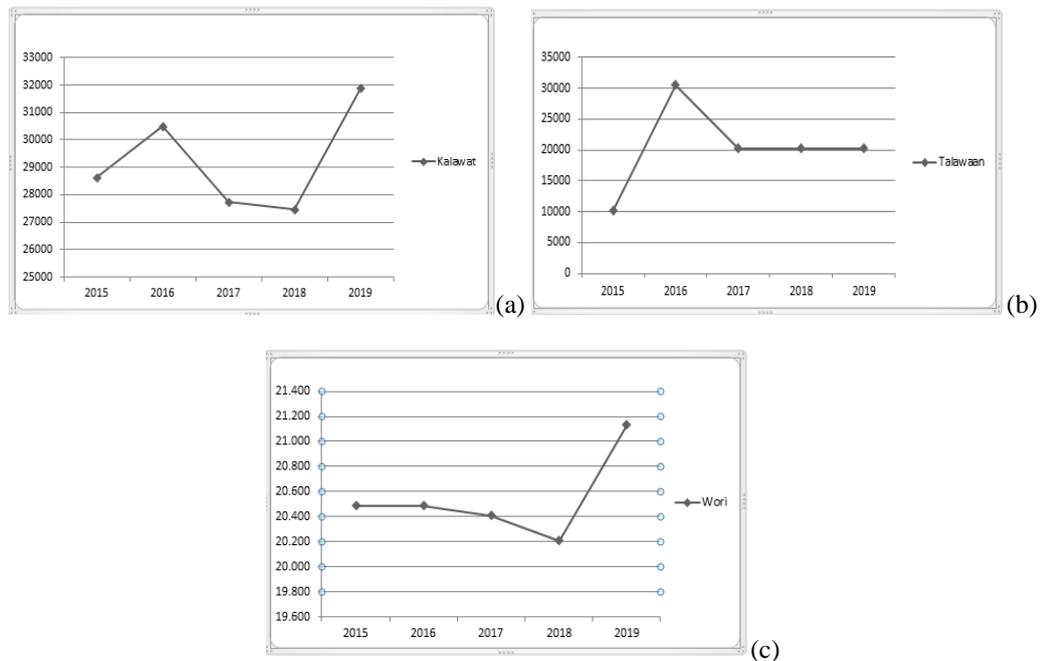
4. Kajian Literatur

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Penelitian ini berlokasi di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalawat (luas wilayah 44,22 dan Jumlah penduduk 31.879), Talawaan (luas wilayah 89,36 dan Jumlah Penduduk 20.277) serta Wori (luas wilayah 44,22 dan jumlah penduduk 21.131) ketiga kecamatan ini berada di Kabupaten Minahasa utara yang termasuk sebagai wilayah peri urban kota Manado.



Gambar 1. (a) Peta Administrasi Kecamatan Kalawat . (b) Peta Administrasi Kecamatan Talawaan, (c) Peta Administrasi Kecamatan Wori (Olahan Data Penulis, 2020)



Gambar 4. (a) Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Kalawat (b) Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Talawaan (c) Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Wori (Olahan Data Penulis, 2020)

Hasil dari ketiga grafik dari data kecamatan dalam Angka Kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori (2015-2020) mengenai jumlah penduduk dari tahun 2015-2019 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kalawat sebagai wilayah peri urban di tahun 2015-2016 mulai naik tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan drastis pada Tahun 2019, untuk Kecamatan Talawaan jumlah penduduk di wilayah peri urban Kecamatan Talawaan pada wilayah peri urban di tahun 2015-2016 mulai naik tetapi pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Grafik jumlah penduduk di wilayah peri urban Kecamatan Wori pada wilayah peri urban di tahun 2015 dan 2016 sama tidak ada kenaikan maupun penurunan, tahun 2017 mulai terjadi penurunan sampai tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan.

4.2 Perwilayahan Peri Urban

Analisis kuantitatif dilanjutkan analisis skoring sesuai variabel aspek fisik, sosial dan Ekonomi dan tahap terakhir adalah analisis *overlay* dihitung total bobot skor yang dihasilkan dengan penentuan membuat *range* klasifikasi sesuai hasil perhitungan interval kelas yang terbagi menjadi tiga klasifikasi wilayah menurut teori dari Singh (2011).

Total bobot paling banyak

$$= \text{total bobot paling banyak}(\text{fisik} + \text{sosial} + \text{ekonomi}) : 18 + 18 + 6 = 42$$

Total bobot paling kecil

$$= \text{total bobot kecil}(\text{fisik} + \text{sosial} + \text{ekonomi}) : 6 + 6 + 2 = 14$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{42 - 14}{3} = 9,33$$

Sehingga karakteristik perwilayahan peri urban memiliki 3 karakteristik yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

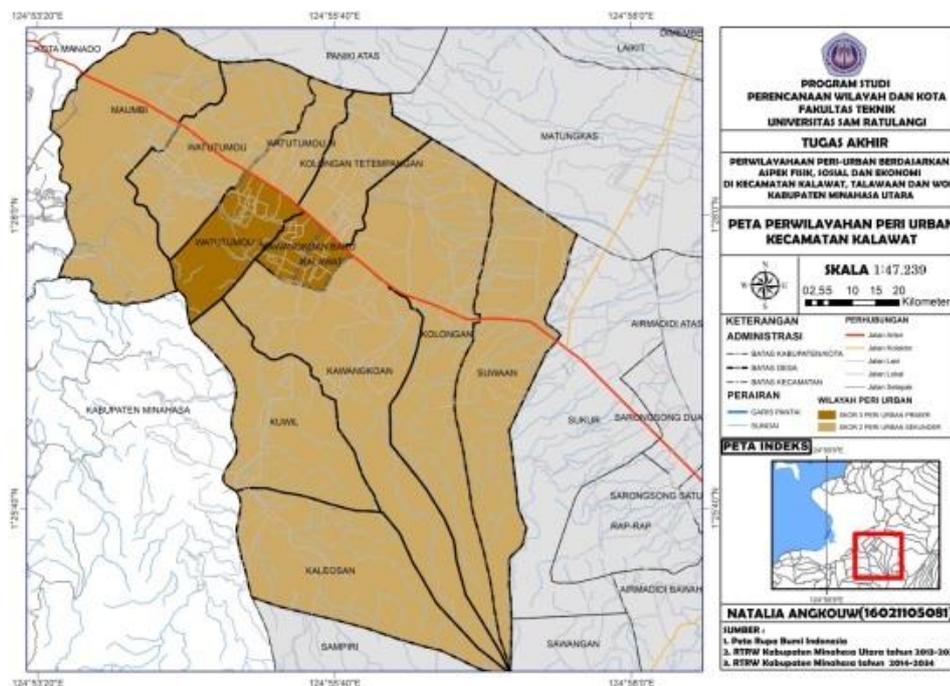
Tabel 1. Karakteristik WPU

No	Karakteristik WPU	Bobot Nilai
1	Rural Peri Urban	14 - <23,33
2	Peri Urban Sekunder	≥ 23,33 - ≥ 32,67
3	Peri Urban Primer	≥ 32,67 – 42

Tabel. 2 Hasil Overlay Total Skor Perwilayahan WPU Kecamatan Kalawat

No	Desa	Skor			Total Skor	Jenis WPU
		Fisik	Sosial	Ekonomi		
1	Suwaan	10	14	5	29	PU Sekunder
2	Kolongan	11	15	5	31	PU Sekunder
3	Kawangkoan	11	15	5	31	PU Sekunder
4	Kaleosan	8	13	4	25	PU Sekunder
5	Kuwil	8	12	4	24	PU Sekunder
6	Watutumou	11	15	6	32	PU Sekunder
7	Maumbi	11	16	4	31	PU Sekunder
8	Kolongan Tetempangan	13	14	4	31	PU Sekunder
9	Kawangkoan Baru	14	17	6	37	PU Primer
10	Kalawat	13	16	5	34	PU Primer
11	Watutumou II	13	14	6	33	PU Primer
12	Watutumou III	12	15	5	32	PU Sekunder

Penentuan perwilayahan peri urban di Kecamatan Kalawat menghasilkan dua jenis kategori peri urban yaitu 3 desa berkarakteristik peri urban primer atau berkarakteristik kekotaan dan 9 desa berkarakteristik peri urban sekunder perpaduan antara ciri kedesaan dan kekotaan saling memengaruhi seperti pada tabel 1 dan gambar 4.

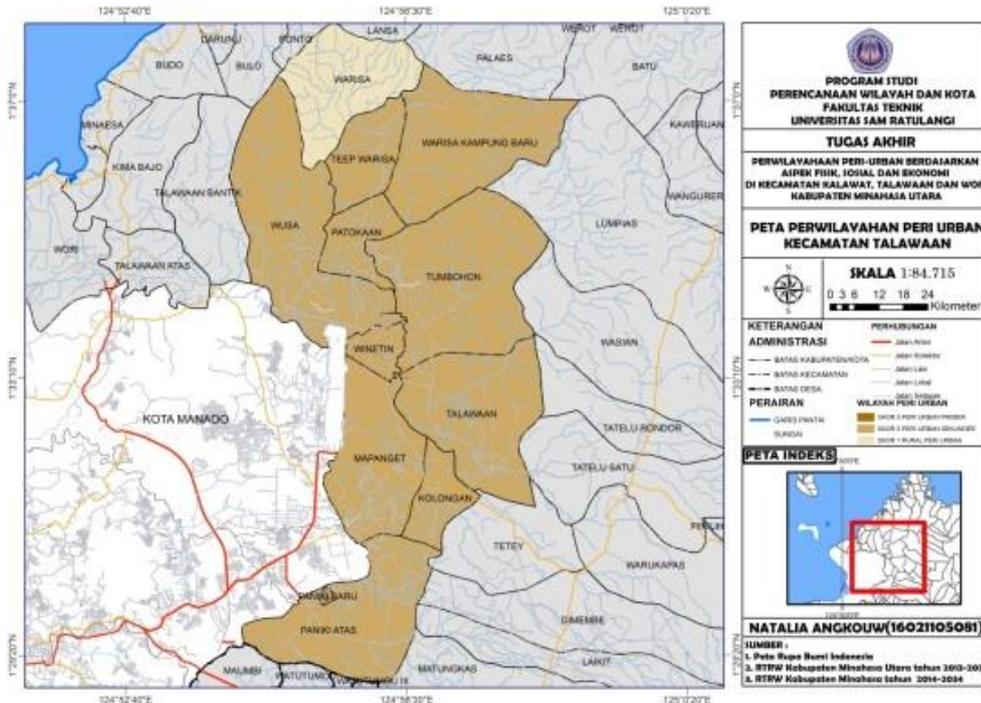


Gambar 5. Peta Perwilayahan Peri Urban Kecamatan Kalawat (Olahan Data Penulis, 2020)

Tabel. 3 Hasil Overlay Total Skor Perwilayahan WPU Kecamatan Talawaan

No	Desa	Skor			Total Skor	Jenis WPU
		Fisik	Sosial	Ekonomi		
1	Paniki Atas	9	15	5	29	PU Sekunder
2	Kolongan	9	13	2	24	PU Sekunder
3	Talawaan	9	14	5	28	PU Sekunder
4	Mapanget	10	15	6	31	PU Sekunder
5	Wusa	8	13	3	24	PU Sekunder
6	Warisa	8	13	2	23	Rural PU
7	Tumbohon	9	13	4	26	PU Sekunder
8	Wmetin	9	13	3	25	PU Sekunder
9	Patokaan	9	13	4	24	PU Sekunder
10	Teep Warisa	10	12	4	26	PU Sekunder
11	Warisa Kampung Baru	9	13	4	24	PU Sekunder
12	Paniki Baru	15	18	6	39	PU Primer

Penentuan perwilayahan peri urban di Kecamatan Talawaan menghasilkan tiga jenis kategori peri urban yaitu 1 desa berkarakteristik peri urban primer lebih memiliki ciri kekotaan, 10 desa berkarakteristik peri urban sekunder perpaduan antara ciri kedesaan dan kekotaan saling memengaruhi dan desa 1 berkarakteristik rural peri urban sebagai desa yang masih berkarakteristik kedesaan dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 5.

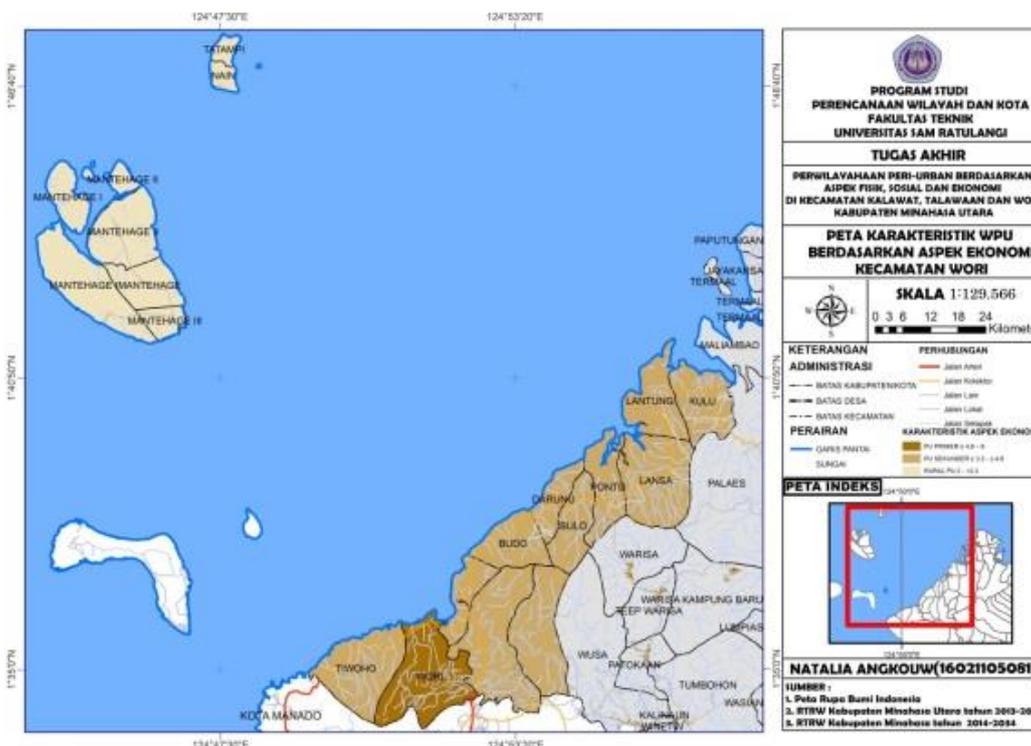


Gambar 6. Peta Perwilayahan Peri Urban Kecamatan Talawaan (Olahan Data Penulis, 2020)

Tabel. 4 Hasil Overlay Total Skor Perwilayahan WPU Kecamatan Wori

No	Desa	Skor			Total Skor	Jenis WPU
		Fisik	Sosial	Ekonomi		
1	Tiwoho	10	11	4	25	PU Sekunder
2	Wori	10	11	5	26	PU Sekunder
3	Kima Bajo	9	10	4	23	Rural PU
4	Minaesa	9	10	3	22	Rural PU
5	Talawaan Bantik	9	9	4	22	Rural PU
6	Talawaan Atas	8	9	4	21	Rural PU
7	Budo	9	11	4	24	Rural PU
8	Daruntu	9	11	4	24	Rural PU
9	Bulo	9	9	4	22	Rural PU
10	Ponto	8	9	4	21	Rural PU
11	Lansa	8	9	4	21	Rural PU
12	Lantung	9	9	4	22	Rural PU
13	Kulu	8	9	4	21	Rural PU
14	Matehage I	7	9	2	18	Rural PU
15	Matehage III	7	9	3	19	Rural PU
16	Mantehage	7	9	4	20	Rural PU
17	Mantehage II	8	9	3	20	Rural PU
18	Nain	8	9	2	19	Rural PU
19	Tatampi	8	9	2	19	Rural PU

Penentuan perwilayahan peri urban di Kecamatan Wori menghasilkan dua jenis kategori peri urban dapat yaitu 2 desa peri urban sekunder perpaduan antara ciri kedesaan dan kekotaan saling memengaruhi sisanya 17 desa berkarakteristik rural peri urban sebagai desa yang masih berkarakteristik kedesaan dilihat pada tabel 3 dan gambar 6.



Gambar 7. Peta Perwilayahan Peri Urban Kecamatan Wori (Olahan Data Penulis, 2020)

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis wilayah peri urban di Kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori sesuai dengan hasil skoring dari ketiga aspek data-data yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan metode analisis sesuai dengan 14 variabel dalam aspek fisik, sosial dan ekonomi, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Untuk aspek fisik di kecamatan Kalawat diperoleh 3 desa berkarakteristik peri urban primer, 7 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 2 desa berkarakteristik rural peri urban. Kecamatan Talawaan memiliki 1 desa berkarakteristik peri urban primer, 2 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 9 dengan berkarakteristik wilayah rural peri urban sedangkan untuk Kecamatan Wori 2 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 17 desa berkarakteristik rural peri urban. Aspek Sosial di Kecamatan Kalawat terdapat 10 desa berkarakteristik peri urban primer, 2 desa berkarakteristik peri urban sekunder, di Kecamatan Talawaan diperoleh 4 desa berkarakteristik peri urban primer dan 8 desa berkarakteristik peri urban sekunder. Berbeda dengan Kecamatan Wori 6 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 13 desa berkarakteristik rural peri urban. Aspek ekonomi di Kecamatan Kalawat terdapat 8 desa peri urban primer dan 4 desa berkarakteristik peri urban sekunder, di Kecamatan Talawaan terdapat 2 desa berkarakteristik peri urban primer, 7 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 3 desa berkarakteristik rural peri urban sedangkan di Kecamatan Wori diperoleh 1 desa berkarakteristik peri urban primer, 12 desa berkarakteristik peri urban sekunder dan 6 desa berkarakteristik rural peri urban. Berdasarkan hasil penelitian wilayah peri urban di kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori dilakukan analisis sesuai dari data yang dilakukan melalui survei primer maupun sekunder di kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori yang sesuai dengan judul topik tentang wilayah peri urban dilanjutkan dengan Analisis Statistik, Skoring dan Overlay Peta. Analisis ini membantu dalam pengklasifikasian yang mampu menjelaskan pengaruh dari aktivitas kota Manado dan membuktikan pengaruh dalam perubahan aspek fisik, sosial dan ekonomi tidak hanya di pengaruhi oleh *urbancore*-nya (Kota Manado) tetapi juga di pengaruhi oleh aksesibilitasnya. Berdasarkan hasil analisis penentuan perwilayahan peri-urban di kecamatan Kalawat, Talawaan dan Wori dapat terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu 1. wilayah peri urban primer, 2. sekunder dan 3. rural peri urban. PU Primer di Kecamatan Kalawat ada 3 desa yaitu Kawangkoan Baru, Kalawat dan Watutumou II. Talawaan ada 1 desa yaitu Paniki Baru. Kecamatan Wori tidak ada sedangkan PU Sekunder di kecamatan Kalawat ada 9 desa yaitu Suwaan, Kolongan, Kawangkoan, Kaleosan, Kuwil, Watutumou, Maumbi, Kolongan Tetempangan dan Watutumou III. Kecamatan Talawaan ada 10 desa yaitu Paniki Atas, Kolongan, Talawaan, Mapanget, Wusa, Tumbohon, Winetin, Patokaan, Teep Warisa dan Warisa Kampung Baru. Kecamatan Wori ada 2 desa yaitu desa Tiwoho dan Wori. Berbeda dengan karakteristik Rural PU kecamatan Kalawat tidak ada. Kecamatan Talawaan ada 1 desa yaitu Warisa. Kecamatan Wori ada 17 desa yaitu desa Kima Bajo, Minaesa, Talawaan Bantik, Talawaan Atas, budo, Darunu, Bulu, Ponto, Lansa, Lantung, Kulu, Mantehage I, Mantehage III, Mantehage, Mantehage II, Nain dan Tatampi.

Hasil akhir menunjukkan Kecamatan Kalawat lebih dominan berkarakteristik kota dari Kecamatan Talawaan dan Wori

Dari hasil identifikasi kondisi prasarana dan sarana wisata yang ada di lokasi wisata Makam Raja Jere adalah 7 fasilitas sudah sangat tersedia dan sangat baik, dan 14 fasilitas sangat tidak tersedia

6. Referensi

- Anonim. 2013. RTRW Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033. Kabupaten Minahasa Utara.
 Anonim. 2016. RPJMD Kota Manado
 Anonim. 2019. Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Minahasa Utara
 Desrainy, Louise MP et al. 2010 "Karakteristik Wilayah Peri-Urban pada Metropolitan Jabodetabekjur," dalam Working Paper Regional and Planning Research Group ITB, No. 02. 10 Desember 2012.
 Kurnianingsih, N. A., 2013. Klasifikasi Tipologi Zona Perwilayahan Wlayah Peri-Urban di Kecamatan Kartasura, *Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol. 1 No. 3, hal. 251-264
 Putri, L. D. M., Soepriadi, I. F., & Hudalah, D. 2010. Karakteristik Wilayah Peri Urban pada Metropolitan Jabodetabekjur. Working Paper Regional and Planning Research Group ITB. No, 02.

- Yuniarti A. L., Grace A. J. R., Caroline B. D P., 2017. Ahli Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Utara. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat ISSN 1907- 4298, Volume 13 Nomor 2A
- Yunus, H. S., 2008. Dinamika Wilayah Peri Urban : Determinan Masa Depan Kota. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Singh, R. P. B., 2011. *Changing Rural Landscape in The Peri-Urban Zone of Varanasi and Strategies for Sustainable Planning*. IFLA APR CLC International Symposium. Hal. 169-184.
- Duncan McGregor, David. S dan Donald .T. 2006 *The Peri-Urban Interface : Approaches To Sustainable Natural And Human Resource U*.